



## Menjalani Cinta Yang Berlandaskan Kristus: Panduan Alkitabiah Untuk Mencari Pasangan Hidup Di Era Kontemporer

**Elfin Warnius Waruwu**

Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta

**Dewita Agresia**

Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta

Corresponding author: [elfinwaruwu266@gmail.com](mailto:elfinwaruwu266@gmail.com)

**Abstract:** *Living a Christ-based love is a significant challenge in a contemporary era filled with pressures from popular culture and social media influences. This article presents a biblical guide to finding a life partner with strong Christian principles as the foundation. A library study approach is used to scrutinize relevant theological and psychological literature, which provides insight into the biblical principles of love and their application in the modern-day context. Analysis of the literature shows that living a Christ-based love involves being faithful to values such as unconditional love, sacrifice, and commitment to God and each other. However, great challenges arise in maintaining faithfulness to these values amidst cultural influences that call for perfection and self-gratification. In response to these challenges, the practical guidelines resulting from this study emphasize the importance of corporate prayer, shared Bible reading, and openness to receiving the guidance of the Holy Spirit. These steps help couples to strengthen their relationship in Christ, overcome the obstacles they face, and live a love based on the love of Christ with confidence and sincerity.*

**Keywords:** *Love based on Christ, Biblical guidance, Finding a life partner, Contemporary era, Relationship challenges.*

**Abstrak:** Menjalani cinta yang berlandaskan Kristus merupakan tantangan yang signifikan di era kontemporer yang dipenuhi dengan tekanan dari budaya populer dan pengaruh media sosial. Artikel ini menyajikan panduan alkitabiah untuk mencari pasangan hidup dengan prinsip-prinsip Kristiani yang kuat sebagai fondasi. Pendekatan studi perpustakaan digunakan untuk meneliti literatur teologis dan psikologis yang relevan, yang memberikan wawasan tentang prinsip-prinsip cinta dalam Alkitab dan aplikasinya dalam konteks zaman modern. Analisis literatur menunjukkan bahwa menjalani cinta yang berlandaskan Kristus melibatkan kesetiaan kepada nilai-nilai seperti kasih tanpa syarat, pengorbanan, dan komitmen terhadap Tuhan dan satu sama lain. Namun, tantangan besar muncul dalam menjaga kesetiaan terhadap nilai-nilai tersebut di tengah pengaruh budaya yang mengajak pada kesempurnaan dan kepuasan diri sendiri. Selain itu, tekanan dari media sosial dan budaya populer juga dapat memengaruhi pandangan tentang cinta yang sejati. Dalam menanggapi tantangan ini, panduan praktis yang dihasilkan dari penelitian ini menekankan pentingnya doa bersama, pembacaan Alkitab bersama-sama, dan keterbukaan untuk menerima bimbingan Roh Kudus. Langkah-langkah ini membantu pasangan untuk memperkuat hubungan mereka dalam Kristus, mengatasi rintangan yang mereka hadapi, dan menjalani cinta yang berlandaskan kasih Kristus dengan penuh keyakinan dan ketulusan hati.

**Kata kunci:** Cinta berlandaskan Kristus, Panduan Alkitabiah, Mencari pasangan hidup, Era kontemporer, Tantangan dalam hubungan.

### PENDAHULUAN

Cinta adalah fenomena yang kompleks dan universal yang telah menjadi perhatian utama manusia sepanjang sejarah. Ini melibatkan perasaan yang mendalam, antara lain kasih sayang, kepedulian, kepercayaan, dan pengorbanan, yang dapat menghubungkan individu dengan sesama dan dunia di sekitarnya. Cinta tidak hanya terbatas pada hubungan romantis antara dua individu, tetapi juga meliputi hubungan antara orang tua dan anak, saudara

kandung, teman dekat, dan bahkan cinta terhadap sesuatu yang lebih besar seperti Tuhan atau kehidupan itu sendiri.

Cinta juga mencakup pengalaman spiritual yang mendalam, di mana individu merasa terhubung dengan sesuatu yang lebih besar dari diri mereka sendiri, seringkali di luar pemahaman dan kendali rasional. Ini bisa tercermin dalam rasa kagum terhadap alam semesta, perasaan dekat dengan kekuatan ilahi, atau pengalaman kesatuan dengan alam semesta. Dalam semua bentuknya, cinta memberikan arti dan tujuan yang mendalam bagi kehidupan manusia, memungkinkan mereka untuk merasakan kedamaian, kebahagiaan, dan pengertian yang sejati.

Namun, cinta juga dapat menjadi sumber penderitaan dan konflik ketika tidak dipahami atau diarahkan dengan baik. Seringkali, individu dapat terjebak dalam hubungan yang tidak sehat atau merasa terisolasi dan tidak dicintai, menyebabkan kesedihan dan kesepian. Selain itu, cinta juga dapat menyebabkan konflik antara individu, keluarga, dan masyarakat ketika nilai-nilai yang berbeda bertabrakan. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang cinta, baik secara individual maupun kolektif, serta kemampuan untuk mempraktikkannya dengan bijaksana dan penuh kasih, merupakan hal yang sangat penting bagi kesejahteraan manusia dan masyarakat secara keseluruhan.

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan Janes Sinaaga dan kawan-kawan tentang Impian Keluarga Bahagia:Memilih Pasangan Hidup yang Seimbang Menurut Kristen, menjelaskan bahwa memilih pasangan hidup harus berhati-hati agar tidak salah pilih, dikarenakan jika salah pilih akan menyesal seumur hidup. Selaras dengan itu Ghita Ariyanti dan Tonny Mulia Hutabarat dalam penelitiannya tentang Konsep Pasangan Seimbang Menurut 2 Korintus 6:14-15 bagi Perilaku Berpacaran, menjelaskan bahwa dalam memilih pasangan hidup haruslah seimbang untuk saling melengkapi satu dengan yang lain. Dari kedua penelitian sebelumnya tidak ada yang memfokuskan penelitiannya dalam mencari pasangan hidup di era modern yang semakin canggih. Oleh karena itu, dalam penelitian ini memfokuskan bagaimana menjalani cinta untuk mencari pasangan hidup di era yang begitu maju namun tidak lepas dari pandangan Alkitab sebagai panduan.

Dalam kerangka agama Kristen, cinta memiliki makna yang mendalam dan transformative, khususnya saat cinta tersebut berakar pada ajaran Kristus yang dituangkan dalam Alkitab. Cinta yang berlandaskan Kristus menawarkan contoh tertinggi pengorbanan, kesetiaan, dan kasih tanpa syarat, yang dianggap sebagai pijakan utama bagi setiap interaksi antarmanusia. Ini memperkuat pentingnya hubungan yang penuh kasih dan pengampunan,

menawarkan arahan moral yang kuat bagi individu dalam membangun hubungan yang sehat dan berkelanjutan.

Namun, di tengah kemajuan teknologi dan perubahan budaya dalam era kontemporer, tantangan dalam menjalani cinta yang berlandaskan Kristus menjadi semakin kompleks. Menjalani cinta yang berlandaskan Kristus di era kontemporer menghadirkan sejumlah tantangan yang signifikan. Salah satunya adalah pengaruh yang kuat dari media sosial dalam membentuk pandangan dan ekspektasi terhadap hubungan. Media sosial telah menjadi bagian integral dari kehidupan modern, di mana banyak individu menggunakan platform tersebut untuk berbagi momen kehidupan mereka. Namun, seringkali apa yang ditampilkan di media sosial hanyalah bagian terpilih dari kehidupan seseorang, menciptakan citra yang tidak realistis tentang hubungan dan kebahagiaan. Individu cenderung membandingkan hubungan mereka dengan gambaran yang disajikan di media sosial, dan hal ini dapat menyebabkan rasa tidak puas dan meragukan keutuhan hubungan mereka sendiri. Misalnya, seseorang mungkin merasa cemas atau tidak cukup bahagia dengan hubungan mereka karena merasa bahwa pasangan lain di media sosial terlihat lebih bahagia atau memiliki hubungan yang lebih ideal. Hal ini dapat mengganggu stabilitas dan kepercayaan dalam hubungan, serta menciptakan ketidakpastian dan kebingungan dalam menjalani cinta yang berlandaskan Kristus.

Perubahan budaya dan norma sosial juga merupakan faktor penting yang memengaruhi cara kita menjalani cinta yang berlandaskan Kristus di era kontemporer. Budaya konsumtif yang menekankan nilai-nilai materialisme, hedonisme, dan individualisme sering bertentangan dengan prinsip-prinsip cinta Kristiani yang menekankan pengorbanan, pelayanan, dan komitmen terhadap Tuhan dan satu sama lain. Hal ini menciptakan dilema bagi individu dan pasangan dalam mempraktikkan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari mereka. Misalnya, di dalam budaya yang menekankan kesenangan diri dan pemenuhan keinginan pribadi, individu mungkin merasa sulit untuk menempatkan kebutuhan dan kebahagiaan pasangan di atas kepentingan pribadi mereka. Ini dapat menyebabkan ketegangan dalam hubungan dan mengancam keberlanjutan komitmen yang didasarkan pada prinsip-prinsip cinta Kristus.

Tantangan lainnya yang dihadapi dalam menjalani cinta yang berlandaskan Kristus di era kontemporer adalah kesulitan dalam mencari pasangan hidup yang sesuai dengan prinsip-prinsip Alkitabiah. Di tengah perubahan budaya dan pengaruh media sosial, mencari pasangan hidup yang memahami dan menerima nilai-nilai Kristiani dapat menjadi tugas yang menantang. Pasangan mungkin merasa sulit untuk menemukan seseorang yang sejalan dengan keyakinan dan prinsip-prinsip mereka, serta bersedia untuk membangun hubungan

yang berlandaskan pada cinta Kristus. Misalnya, seseorang yang memprioritaskan iman dan praktik keagamaan tertentu mungkin kesulitan menemukan pasangan yang memiliki pandangan yang serupa dalam lingkaran sosial atau komunitas mereka. Hal ini dapat menciptakan rasa kesepian atau isolasi, serta menimbulkan pertanyaan tentang kesesuaian hubungan mereka dengan prinsip-prinsip iman mereka.

Selain itu, menjalani cinta yang berlandaskan Kristus juga melibatkan kesulitan dalam menerapkan prinsip-prinsip Alkitabiah dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun banyak orang memiliki pemahaman tentang prinsip-prinsip cinta Kristiani, namun menerapkan prinsip-prinsip ini dalam praktik sehari-hari sering kali merupakan tantangan. Individu dan pasangan mungkin merasa sulit untuk mempraktikkan pengorbanan, kesetiaan, dan kasih tanpa syarat dalam hubungan mereka di tengah tekanan budaya yang dominan. Misalnya, pasangan mungkin merasa tergoda untuk mengejar keinginan pribadi atau kepuasan materi, bahkan jika itu bertentangan dengan nilai-nilai Kristiani yang mereka yakini. Hal ini dapat menyebabkan konflik dalam hubungan dan mengganggu kedamaian dan kebahagiaan yang diinginkan.

Oleh karena itu, untuk mengatasi tantangan-tantangan ini, panduan praktis yang relevan dan bermanfaat sangat diperlukan bagi mereka yang ingin menjalani cinta yang berlandaskan Kristus di era kontemporer. Panduan ini dapat mencakup strategi konkret untuk mengatasi hambatan dan menciptakan hubungan yang kokoh dalam Kristus. Dengan menyajikan panduan yang relevan dan bermanfaat, diharapkan bahwa pembaca akan mampu memperkuat hubungan mereka dengan Tuhan dan satu sama lain, serta menemukan kedamaian dan kebahagiaan dalam menjalani cinta yang berlandaskan Kristus di tengah kesibukan dan tekanan dunia kontemporer.

## **METODOLOGI**

Dalam memahami dan mendalami topik penelitian ini penulis melakukan pendekatan studi perpustakaan, langkah pertama adalah melakukan pencarian literatur terkait dalam basis data akademik, perpustakaan, dan sumber-sumber teologis yang dapat memberikan wawasan tentang prinsip-prinsip cinta dalam Alkitab dan aplikasinya dalam konteks era kontemporer. Setelah mendapatkan literatur yang relevan, langkah berikutnya adalah menganalisis dan mengevaluasi isi dari literatur tersebut untuk mengidentifikasi prinsip-prinsip utama yang mendasari cinta yang berlandaskan Kristus, serta tantangan dan solusi yang relevan dalam mencari pasangan hidup di era kontemporer.

Selanjutnya, hasil analisis ini akan digunakan untuk merumuskan metodologi dan panduan praktis bagi individu atau pasangan dalam menjalani hubungan yang berlandaskan

Kristus di tengah tantangan zaman ini. Langkah terakhir adalah menyusun hasil temuan dan panduan praktis ini ke dalam sebuah laporan atau artikel yang dapat menjadi sumber informasi yang berguna bagi masyarakat umum, gereja, dan para peneliti atau praktisi dalam bidang bimbingan rohani dan hubungan interpersonal. Dengan pendekatan studi perpustakaan ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berharga dalam memahami dan mengatasi tantangan yang dihadapi dalam menjalani cinta yang berlandaskan Kristus di era kontemporer.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Prinsip-prinsip Cinta dalam Alkitab**

#### ***Kasih yang Berlandaskan Kristus***

Prinsip-prinsip cinta dalam Alkitab mengajarkan kita bagaimana kita harus mencintai, baik kepada Tuhan, sesama manusia, maupun diri sendiri. Pertama, kita diajarkan untuk mengasihi Tuhan dengan segenap hati, pikiran, dan jiwa. Artinya, kita harus menghormatinya, mematuhi perintah-Nya, dan hidup dalam hubungan yang erat dengan-Nya. Kedua, kita diajarkan untuk mencintai sesama manusia. Ini termasuk dalam Perintah Utama untuk mencintai sesama seperti kita mencintai diri sendiri. Ini berarti berbagi kasih, belas kasihan, dan pengampunan kepada orang lain, tanpa memandang latar belakang atau perbedaan. Terakhir, prinsip cinta dalam Alkitab juga mengajarkan kita untuk mencintai diri sendiri dengan cara yang sehat. Ini berarti memahami bahwa kita diciptakan oleh Tuhan dengan nilai yang besar dan kita perlu merawat diri kita dengan baik.

Kasih yang berlandaskan Kristus adalah teladan kasih yang ditunjukkan Yesus Kristus selama hidup-Nya di bumi. Kristus mengajarkan kasih tanpa pamrih dan tanpa batas. Ia mengasihi orang-orang dari segala latar belakang dan memberikan pengampunan kepada mereka yang melakukan kesalahan. Kasih Kristus juga mencakup pelayanan kepada yang membutuhkan tanpa memandang siapa mereka. Kasih ini adalah kasih yang tulus, tanpa syarat, dan mengutamakan kepentingan orang lain di atas diri sendiri. Dengan mengikuti teladan kasih Kristus, kita diharapkan untuk menjadi saksi kasih di dunia ini, mencerminkan cinta Allah kepada semua orang dan menjadi instrumen-Nya untuk membawa perubahan positif dalam hidup orang lain.

#### ***Kesetiaan dan Pengorbanan***

Prinsip-prinsip cinta dalam Alkitab mengajarkan kita tentang pentingnya kesetiaan dan pengorbanan. Pertama, kesetiaan adalah komitmen yang kuat terhadap Tuhan, sesama manusia, dan prinsip-prinsip yang benar. Dalam Alkitab, kita diajarkan untuk setia kepada

Allah dengan mematuhi perintah-Nya dan menjalani kehidupan yang sesuai dengan kehendak-Nya. Kesetiaan juga berarti memelihara hubungan yang kuat dan stabil dengan orang-orang di sekitar kita, seperti keluarga, teman, dan sesama percaya. Kedua, pengorbanan adalah bagian tak terpisahkan dari cinta sejati. Ini mencakup kemampuan untuk memberikan diri kita, waktu, tenaga, dan sumber daya kita untuk kepentingan orang lain tanpa mengharapkan imbalan. Kasih yang sejati, seperti yang diajarkan oleh Yesus Kristus, melibatkan pengorbanan diri untuk kebaikan orang lain.

Kesetiaan dan pengorbanan adalah dua prinsip utama yang saling terkait dalam praktek cinta dalam Alkitab. Kesetiaan menuntut pengorbanan, karena kita harus siap untuk memberikan yang terbaik bagi orang-orang yang kita cintai, bahkan jika itu berarti kita harus mengorbankan kenyamanan atau kepentingan pribadi kita. Pengorbanan juga merupakan ungkapan konkret dari kesetiaan kita terhadap Tuhan dan sesama manusia. Contohnya adalah kasih Kristus yang mengorbankan diri-Nya di kayu salib untuk menebus dosa-dosa kita. Dengan menginternalisasi prinsip-prinsip kesetiaan dan pengorbanan dalam hidup kita sehari-hari, kita dapat menjadi saksi cinta yang kuat dan memberkati bagi orang-orang di sekitar kita, mencerminkan kasih Allah yang sejati kepada dunia ini.

### ***Keterbukaan dan Komunikasi***

Prinsip-prinsip cinta dalam Alkitab memandang keterbukaan dan komunikasi sebagai fondasi penting dalam hubungan yang sehat. Pertama, keterbukaan berarti berani untuk menjadi jujur dan terbuka tentang perasaan, pikiran, dan kebutuhan kita kepada Tuhan dan sesama. Dalam Alkitab, keterbukaan menciptakan fondasi yang kokoh untuk hubungan yang kuat dengan Tuhan dan dengan sesama. Keterbukaan juga mencakup kesediaan untuk menerima koreksi dan belajar dari kesalahan kita. Kedua, komunikasi adalah kunci untuk memahami dan memperkuat ikatan antara individu. Alkitab mengajarkan pentingnya berkomunikasi dengan penuh kasih, mendengarkan dengan penuh perhatian, dan berbicara dengan kelembutan dan hormat.

Keterbukaan dan komunikasi saling melengkapi dalam membangun hubungan yang sehat dan berkelanjutan, baik dengan Tuhan maupun dengan sesama. Dalam hubungan dengan Tuhan, keterbukaan memungkinkan kita untuk membangun hubungan yang mendalam dengan-Nya, sementara komunikasi berperan dalam berbicara dan mendengarkan firman-Nya. Dalam hubungan dengan sesama, keterbukaan memungkinkan kita untuk membangun rasa percaya dan saling pengertian, sementara komunikasi membantu kita memecahkan masalah, menyelesaikan konflik, dan memperkuat ikatan emosional. Dengan mengamalkan prinsip-prinsip keterbukaan dan komunikasi yang terkandung dalam Alkitab,

kita dapat memperkuat hubungan kita dengan Tuhan dan dengan sesama, serta membentuk komunitas yang dipenuhi dengan cinta dan kerjasama.

## **Mencari Pasangan Hidup yang Sesuai dengan Firman Tuhan**

### ***Doa dan Penuntunan Roh Kudus***

Mencari pasangan hidup yang sesuai dengan firman Tuhan adalah proses penting yang melibatkan doa dan penuntunan Roh Kudus bagi orang-orang yang ingin menjalani hubungan yang berdasarkan prinsip-prinsip Alkitab. Pertama, doa adalah cara kita berbicara dengan Tuhan dan memohon petunjuk-Nya dalam mencari pasangan hidup. Dalam doa, kita bisa mengungkapkan keinginan dan harapan kita kepada Tuhan, serta memohon agar Dia memimpin langkah-langkah kita dalam menemukan pasangan yang sesuai dengan rencana-Nya. Doa juga memungkinkan kita untuk menyerahkan segala hal kepada Tuhan, termasuk urusan percintaan dan hubungan.

Selain doa, penuntunan Roh Kudus adalah kunci dalam mencari pasangan hidup yang sesuai dengan firman Tuhan. Roh Kudus adalah Pembimbing yang memberikan petunjuk dan pengetahuan kepada kita. Melalui penuntunan Roh Kudus, kita diberikan kebijaksanaan untuk mengenali pasangan hidup yang sesuai dengan nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang terdapat dalam Alkitab. Penuntunan Roh Kudus juga membantu kita memahami apakah pasangan yang kita pertimbangkan adalah orang yang sesuai dengan rencana Tuhan untuk hidup kita. Dengan bersandar pada doa dan penuntunan Roh Kudus, kita dapat memperoleh keyakinan bahwa langkah-langkah kita dalam mencari pasangan hidup didasarkan pada kehendak dan firman Tuhan.

### ***Kesesuaian Nilai dan Keyakinan***

Mencari pasangan hidup yang sesuai dengan firman Tuhan merupakan upaya penting bagi orang-orang yang ingin menjalani hubungan yang kokoh dan berbahagia. Kesesuaian nilai dan keyakinan adalah faktor kunci dalam proses ini. Pertama-tama, kesesuaian nilai mengacu pada kesamaan dalam prinsip-prinsip yang dipegang oleh dua orang tersebut. Ini mencakup nilai-nilai seperti integritas, kasih, kesetiaan, dan tanggung jawab. Dengan memiliki nilai-nilai yang sejalan, pasangan dapat membangun fondasi yang kuat untuk hubungan mereka, yang akan membantu mereka mengatasi rintangan dan perbedaan yang mungkin timbul di masa depan.

Selain nilai-nilai, kesesuaian keyakinan juga sangat penting. Ini mencakup keyakinan agama, pandangan tentang tujuan hidup, dan komitmen terhadap perjalanan rohani. Pasangan yang memiliki keyakinan yang serupa akan saling mendukung dalam pertumbuhan spiritual dan menciptakan lingkungan yang mendukung untuk mempraktikkan iman mereka bersama-

sama. Dengan demikian, mencari pasangan hidup yang sesuai dengan firman Tuhan melibatkan penelitian dan pengamatan yang cermat untuk memastikan kesesuaian nilai dan keyakinan antara kedua belah pihak. Hal ini akan membantu memastikan bahwa hubungan mereka tidak hanya berdasarkan cinta romantis, tetapi juga fondasi yang kuat dalam iman dan prinsip-prinsip yang diberikan oleh Tuhan.

### ***Karakter dan Kualitas Spiritual***

Mencari pasangan hidup yang sesuai dengan firman Tuhan melibatkan pemahaman yang mendalam tentang karakter dan kualitas spiritual yang penting untuk sebuah hubungan yang kokoh. Pertama, karakter adalah inti dari seseorang, mencakup nilai-nilai, sikap, dan perilaku mereka sehari-hari. Pasangan yang mencari kesesuaian dengan firman Tuhan akan memperhatikan karakter yang terpancar dari kebaikan hati, integritas, kejujuran, dan kesabaran. Ini memberikan landasan yang kokoh untuk hubungan yang langgeng dan penuh kasih.

Kualitas spiritual juga menjadi fokus penting dalam mencari pasangan hidup. Ini mencakup kedalaman iman, komitmen terhadap nilai-nilai rohani, dan kemauan untuk tumbuh bersama dalam perjalanan rohani. Pasangan yang memiliki kualitas spiritual yang sejalan cenderung saling mendukung dalam pertumbuhan rohani mereka dan membentuk hubungan yang didasarkan pada ketulusan, kerendahan hati, dan pengampunan. Dengan memperhatikan karakter dan kualitas spiritual, orang dapat memastikan bahwa pasangan hidup mereka tidak hanya menjadi mitra hidup, tetapi juga teman seiman yang setia dan sahabat sejati dalam perjalanan mereka bersama menuju kehidupan yang lebih baik sesuai dengan firman Tuhan.

### **Menjaga Hubungan yang Sehat dalam Kristus**

#### ***Memahami Peran Masing-masing dalam Hubungan***

Menjaga hubungan yang sehat dalam Kristus adalah penting dalam membangun ikatan yang kokoh dan penuh kasih antara pasangan. Salah satu kunci utama dalam menjaga hubungan yang sehat adalah memahami peran masing-masing dalam hubungan tersebut. Dalam hubungan kristiani, pasangan dipanggil untuk saling mengasihi dengan kasih yang setia dan tanpa pamrih, serta untuk saling mendukung dalam pertumbuhan rohani mereka. Hal ini memerlukan pengakuan dan penghargaan terhadap peran yang diberikan oleh Tuhan kepada masing-masing pasangan, serta kesediaan untuk bekerja sama dalam mewujudkan rencana-Nya bagi hubungan mereka.

Selain itu, memahami peran masing-masing juga melibatkan komunikasi yang jujur dan terbuka. Pasangan perlu saling mendengarkan dengan penuh perhatian, berbicara dengan

kelembutan dan hormat, serta berusaha untuk memahami dan menghormati pandangan serta kebutuhan satu sama lain. Ini membantu mencegah konflik yang tidak perlu dan memperkuat ikatan emosional dan rohani di antara mereka. Dengan memahami peran masing-masing dalam hubungan, pasangan dapat saling melengkapi, mendukung, dan memperkuat satu sama lain dalam Kristus, menciptakan hubungan yang kokoh, bahagia, dan berkat bagi mereka dan orang-orang di sekitar mereka.

### ***Mengatasi Konflik dengan Kasih dan Kebijakan***

Menjaga hubungan yang sehat dalam Kristus melibatkan kemampuan untuk mengatasi konflik dengan kasih dan kebijakan. Dalam hubungan yang berlandaskan Kristus, penting untuk memahami bahwa konflik adalah bagian alami dari kehidupan bersama. Namun, yang terpenting adalah bagaimana kita menanggapi konflik tersebut. Kasih adalah pondasi utama dalam menyelesaikan konflik, dimana kita dipanggil untuk mengasihi satu sama lain dengan tulus, bahkan dalam situasi yang sulit. Ini berarti mendengarkan dengan penuh perhatian, mengungkapkan perasaan dan kebutuhan kita dengan lembut, dan berusaha untuk memahami perspektif pasangan dengan penuh empati.

Selain kasih, kebijakan juga sangat diperlukan dalam mengatasi konflik. Kebijakan membantu kita untuk mengelola emosi dengan baik, mengambil keputusan yang bijaksana, dan mencari solusi yang memuaskan bagi kedua belah pihak. Ini melibatkan penilaian yang seimbang dan penggunaan kata-kata yang membangun dalam komunikasi. Ketika kita menghadapi konflik, penting untuk bertindak dengan kebijakan yang didasarkan pada nilai-nilai dan prinsip-prinsip Kristus. Dengan menggabungkan kasih dan kebijakan dalam penanganan konflik, kita dapat memperkuat hubungan kita dalam Kristus, mengatasi rintangan-rintangan dengan penuh hormat, dan menciptakan kedamaian dan kesatuan yang lebih dalam dalam hubungan kita.

### ***Memperkuat Hubungan melalui Doa Bersama dan Pembacaan Alkitab***

Menjaga hubungan yang sehat dalam Kristus melibatkan langkah-langkah konkret seperti doa bersama dan pembacaan Alkitab secara bersama-sama. Doa bersama adalah cara yang kuat untuk memperkuat hubungan kita dengan Tuhan dan satu sama lain. Dalam doa bersama, kita dapat memohon berkat, hikmat, dan kekuatan dari Tuhan untuk menghadapi tantangan dalam hubungan kita. Doa juga membantu kita untuk saling mendukung, memperkuat ikatan emosional dan spiritual kita, dan membangun keintiman yang lebih dalam dalam hubungan kita.

Selain doa, membaca Alkitab bersama-sama juga penting untuk memperkuat hubungan kita dalam Kristus. Pembacaan Alkitab memungkinkan kita untuk belajar bersama,

tumbuh bersama dalam iman, dan menemukan kebijaksanaan dan petunjuk bagi kehidupan kita. Ini juga memberi kita kesempatan untuk berbagi pemikiran, pengalaman, dan refleksi rohani yang dapat memperdalam hubungan kita. Dengan melibatkan doa bersama dan pembacaan Alkitab dalam hubungan kita, kita dapat membangun fondasi yang kokoh dalam Kristus, memperkuat ikatan kasih kita, dan menjaga hubungan yang sehat yang memberkati satu sama lain dan melayani Tuhan bersama-sama.

### **Tantangan dalam Menjalani Cinta yang Berlandaskan Kristus di Era Kontemporer**

#### ***Pengaruh Media Sosial dan Budaya Populer***

Menjalani cinta yang berlandaskan Kristus di era kontemporer menghadapi berbagai tantangan, terutama karena pengaruh media sosial dan budaya populer yang dominan. Media sosial sering kali menjadi sarana utama bagi interaksi sosial, namun juga membawa risiko terhadap nilai-nilai Kristiani. Konten di media sosial sering kali mempromosikan citra tubuh yang sempurna, materiisme, dan hubungan yang tidak sehat, yang bertentangan dengan prinsip-prinsip cinta Kristiani yang tulus dan tanpa pamrih. Selain itu, budaya populer yang seringkali mempromosikan konsep cinta yang dangkal dan hedonis dapat membingungkan dan memengaruhi pandangan kita tentang cinta yang sejati.

Tantangan lainnya adalah adanya tekanan dari masyarakat untuk mengikuti tren dan standar yang ditetapkan oleh budaya populer, bahkan jika itu bertentangan dengan nilai-nilai iman kita. Hal ini dapat menyebabkan kesenjangan antara harapan dunia dan prinsip-prinsip yang diajarkan oleh Kristus. Selain itu, adanya kemudahan dalam mengakses konten-konten yang tidak sehat di media sosial juga dapat membawa pengaruh negatif terhadap hubungan dan pandangan kita tentang cinta. Oleh karena itu, menjalani cinta yang berlandaskan Kristus di era kontemporer memerlukan kebijaksanaan, ketekunan, dan komitmen yang kuat untuk tetap setia pada nilai-nilai Kristiani yang benar, meskipun di tengah arus budaya yang berbeda.

#### ***Tekanan untuk Hidup dalam Kesempurnaan***

Menjalani cinta yang berdasarkan ajaran Kristus di era kontemporer dihadapkan pada tekanan yang kuat untuk hidup dalam kesempurnaan. Budaya kontemporer seringkali menekankan citra yang sempurna dalam hal penampilan fisik, keberhasilan materi, dan kehidupan sosial. Ini dapat menciptakan tekanan besar bagi pasangan yang berusaha menjalani cinta yang berlandaskan Kristus, karena mereka mungkin merasa perlu untuk memenuhi standar yang ditetapkan oleh masyarakat. Dalam prosesnya, hal ini dapat mengaburkan nilai-nilai Kristiani tentang kasih yang tulus dan penerimaan yang sejati.

Selain itu, media sosial juga memperkuat tekanan untuk hidup dalam kesempurnaan dengan menampilkan citra yang disunting dan serba sempurna dari kehidupan orang lain. Ini dapat menyebabkan perbandingan yang merugikan dan perasaan tidak puas dengan kehidupan sendiri, mengganggu kemampuan pasangan untuk menjalani cinta yang berdasarkan kasih dan pengampunan. Tantangan ini memerlukan refleksi yang dalam dan komitmen yang kuat untuk tetap setia pada prinsip-prinsip Kristiani, yang menekankan pentingnya kesederhanaan, kerendahan hati, dan kasih tanpa syarat. Dengan memahami bahwa kesempurnaan tidak realistis dan nilai-nilai Kristiani yang sejati, pasangan dapat mengatasi tekanan tersebut dan menjalani hubungan yang berlandaskan kasih Kristus dengan penuh keberanian dan keteguhan.

### ***Tantangan dalam Menjaga Ketulusan Hati***

Menjaga cinta yang berdasarkan Kristus di era kontemporer sering kali dihadapkan pada tantangan untuk menjaga ketulusan hati di tengah beragam distraksi dan godaan. Budaya modern seringkali mendorong kita untuk fokus pada kepuasan diri sendiri, kepentingan pribadi, dan keinginan instan, yang dapat mengaburkan pemahaman kita tentang cinta yang sejati. Teknologi dan media sosial yang canggih juga seringkali menjadi sumber godaan yang memperumit komitmen untuk menjaga kesetiaan dan ketulusan dalam hubungan. Ini bisa membuat pasangan tergoda untuk mencari kepuasan dan penerimaan dari luar, bukan dari kasih Kristus yang sejati.

Selain itu, tantangan lainnya adalah adanya tekanan dari masyarakat untuk menyamakan cinta dengan kepuasan diri dan kesenangan pribadi, bukan dengan pengorbanan dan pelayanan kepada sesama. Hal ini bisa membuat kita tergoda untuk mengejar hubungan yang hanya memenuhi keinginan dan kebutuhan pribadi, tanpa mempertimbangkan kepentingan dan kebahagiaan pasangan atau keselarasan dengan kehendak Tuhan. Untuk mengatasi tantangan ini, kita perlu memperkuat iman dan komitmen kita kepada nilai-nilai Kristiani, berusaha untuk menjaga ketulusan hati dalam hubungan, dan terus mengandalkan bimbingan Roh Kudus dalam memutuskan langkah-langkah yang tepat. Dengan memprioritaskan ketulusan hati dan kesetiaan kepada kasih Kristus di atas segala hal, pasangan dapat mengatasi tantangan dan menjalani hubungan yang kokoh dan berkat dalam Kristus.

## **KESIMPULAN**

Dalam menjalani cinta yang berlandaskan Kristus di era kontemporer, terdapat sejumlah tantangan yang perlu dihadapi, termasuk tekanan untuk hidup dalam kesempurnaan,

menjaga ketulusan hati, dan menghadapi pengaruh media sosial serta budaya populer. Untuk mengatasi tantangan ini, penting bagi pasangan untuk tetap teguh pada prinsip-prinsip Alkitabiah dalam mencari pasangan hidup dan membangun hubungan yang kokoh. Ini melibatkan memprioritaskan kesetiaan kepada nilai-nilai Kristiani seperti kasih, pengorbanan, dan komitmen yang kuat terhadap Tuhan dan satu sama lain. Selain itu, menjaga doa bersama, membaca Alkitab bersama-sama, dan terus menerus mencari bimbingan Roh Kudus juga kunci dalam memperkuat hubungan yang berlandaskan Kristus di tengah tantangan zaman ini. Dengan mengandalkan prinsip-prinsip Alkitabiah sebagai panduan utama, pasangan dapat menavigasi perjalanan cinta mereka dengan keyakinan, kebijaksanaan, dan ketulusan hati yang sesungguhnya.

## REFERENSI

- Amir Hamzah. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: CV. Literassi Nusantara Abadi.
- Antonius, S. (2020). Pernikahan Kristen Dalam Perspektif Firman Tuhan. *Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan*, 6 (2), 229–238.
- Anugerah, B. (2022). Mencari Pasangan Hidup Ala Abraham Sebuah Tinjauan Kejadian 24 Ayat 7 Dan Usulan Bagi Pencarian Pasangan Hidup Gen Z Kristen. *Consilium: Jurnal Teologi Dan Pelayanan*, 25 (1), 1–16.
- Ariyanti, G., & Hutabarat, T. M. (2021). Konsep Pasangan Seimbang Menurut 2 Korintus 6:14-15 Bagi Perilaku Berpacaran. *Miktab: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani*, 1 (1), 96–100.
- Ba'si, F. Y., Datte, M. R., Elis, E., Lolok, Y. G., & Dase, A. P. (2023). Perspektif Alkitab Mengenai Peran Keluarga Sebagai Basis Pendidikan Agama Kristen. *Adiba: Journal of Education*, 3 (4), 532–542.
- Daniel F. Panuntun, & Efi Nurwindayani. (2019). Pengaruh Saat Teduh Dan Ibadah Terhadap Pengambilan Keputusan Dalam Memilih Pasangan Hidup. *Fidei: Jurnal Teologi Sistemika dan Praktika*, 2 (2), 265–285.
- Daniel Siswanto, R., Sagala, R., & Hutagalung, S. (2021). Kekuatan Dan Tantangan Pengajaran Kristen Tentang Pernikahan Dalam Perspektif Jemaat Gmahk Putra Agung Surabaya. *VISIO DEI: Jurnal Teologi Kristen*, 3 (1), 127–146.
- Daniel, Y. A. (2020). Pastoral Untuk Hubungan Cinta Beda Agama. *MARTURIA*, 2 (2), 179–201.
- Feibilia Olivia Ponggohong. (2020). Kasih Kristus Adalah Dasar Hubungan Suami Dan Isteri Menurut Efesus 5:22-33 Dan Implikasinya Bagi Jemaat GMIM Baitani Minanga Wilayah Belang. *Educatio Christi*, 1 (2), 213–219.

- Hendrawan, Y., & Yeniretnowati, T. A. (2020). Membangun Perspektif Keluarga Bahagia Berdasarkan Prinsip Alkitab. *Ginosko: Jurnal Teologi Praktika*, 2 (1), 58–67.
- Inwasef, D. M. (2021). The Effect Dowry of Marriage on Holy Marriage in Christian Family. *Eirene Jurnal Ilmiah Teologi*, 6 (2), 324–343.
- Jeane Paath, Y. Z., & Pasaribu, F. (2020). Konstruksi Pernikahan Kristen Alkitabiah. *Jurnal Scripta Teologi dan Pelayanan Kontekstual*, 8 (2), 181–202.
- John W. Creswell. (2018). *Research Design; Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Joyce Angela Wibowo, Gatut Priowidodo, & Desi Yoanita. (2021). Self-Disclosure Dalam Komunikasi Interpersonal Pengguna Aplikasi Kencan Online Untuk Mencari Pasangan Hidup. *JURNAL E-KOMUNIKASI*, 9 (2), 3–7.
- Kayan, W. S. (2022). Nilai Cinta Kasih Dan Kesetiaan Perkawinan Katolik Di Stasi Mewet Dalam Seruan Apostolik Amoris Laetitia. *JAPB: Jurnal Agama, Pendidikan dan Budaya*, 3 (1), 87–96.
- Mandimpu, A., Nainggolan, T., & Harefa, N. (2020). Spritualitas Pernikahan Kristen. *Diegesis*, 3 (2), 211–231.
- Manihuruk, M. (2019). Signifikansi Pernikahan Kristen Bagi Pasangan Yang Belum Diberkati Di Gereja. *Missio Ecclesiae*, 8 (2), 190–199.
- Nadeak, B., Deliviana, E., Sormin, E., Naibaho, L., & Juwita, C. P. (2019). Pembinaan Ketahanan Pernikahan Dan Keharmonisan Keluarga Dengan Tema ‘The Family Relationship and Intimacy.’ *Jurnal Terkait Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, terkhusus bidang Teknologi, Kewirausahaan dan Sosial Kemasyarakatan*, 1 (2), 179–185.
- Nazara, Z. (2021). Peranan Etika Kristen Dalam Membangun Pranikah Yang Kudus Bagi Remaja Kristen. *Journal of Pasoral Counseling*, 1 (1), 29–34.
- Nelly Astri Sihombing. (2022). Mencari Pasangan Hidup Dan Berpacaran Yang Alkitabiah. *Charismo*, 1 (1), 9–15.
- Ni Luh Gede Wariati. (2019). Cinta Dalam Bingkai Filsafat. *JURNAL SANJIWANI*, 10 (2), 12–17.
- Palullungan, W. P., Sosang, M. M., Sirenden, W., Patodingan, Y., & Oktovianri, Y. (2023). Meneladani Model Kepemimpinan Kristus Sebagai Model Kepemimpinan Kristen Pada Era Post-Modern: Tinjauan 1 Timotius 3:1-7. *Jurnal Salome: Multidisipliner Keilmuan*, 4 (1), 88–100.
- Ronaldinno Zet. (2023). Kajian Prinsip-Prinsip Pengembalaan Yang Efektif Dalam Yohanes 10:1-21 Dan Implikasinya Pada Keberadaan Jemaat Modern. *Skenoo : Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 3 (2), 105–120.
- Rotua Setiani Sinaga, Sriwati Sihombing, Stanley Sitorus, Tivo Juan Simanjuntak, & Yosafat Timothy Limbong, Damayanti Nababan. (2022). Pacaran Sehat, Generasi Kuat:

- Strategi, Hambatan, Dan Peluang Bagi Generasi Milenial. *Ta'rim: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini*, 3 (4), 68–74.
- Rumimpinu, H. D., Lumingkewas, M. S., & Sutrisno. (2020). Mutualitas Keluarga Kristen Menurut Kolose 3: 18 - 21 (The Quality of the Christian Family According to Colossians 3:18 - 21). *Widya Agape*, 2 (2), 147–164.
- Safitri, D., Harahap, E. W., & Paralihan, H. (2023). Fenomena Perilaku LGBT Di Kalangan Muslim Dan Kristen: Studi Kasus Media Sosial. *Anwarul*, 3 (3), 379–390.
- Santoso, J. (2020). Penerapan Pondasi Keluarga Bagi Generasi Penerus. *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)*, 2 (2), 170–183.
- Simbolon, F. (2022). Interkoneksi Antara Anak Muda, Usaha Mencari Pasangan Dan Pendampingan Pastoral. *AngelionJurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 3 (1), 49–61.
- Sinaga, J., Sinambela, J. L., Pandiangan, K., & Chandra, B. (2023). Impian Keluarga Bahagia : Memilih Pasangan Hidup Yang Seimbang Menurut Kristen. *Indonesian Journal of Psychology and Behavioral Science (MENTAL)*, 1 (1), 11–22.
- Sitorus, T. T. (2020). Implikasi Pembinaan Pemuda Gereja Atas Faktor-Faktor Penyebab Kasus Hamil Di Luar Nikah. *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat*, 4 (2), 195–208.
- Sunarto, T. (2022). Peranan Roh Kudus Dalam Memberi Kekuatan Bagi Orang Percaya Berdasarkan Efesus 3:16-17. *Jurnal Teologi Berita Hidup*, 4 (2), 470–480.
- Waruwu, E. W. (2023a). Meningkatkan Pertumbuhan Rohani Gksi Jemaat Kristus Jambu Balai Tentang Makna Persekutuan Ibadah Berdasarkan Ibrani 10:25. *Jurnal PKM Setiadharma*, 4 (1), 11–21.
- Waruwu, E. W. (2023b). Persepsi Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Amanat Agung Yesus Kristus Sebagai Dasar Etika Profesi Pendidik. *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama dan Filsafat*, 1 (3), 49–63.
- Zulfatur Rofi'ah, Abdullah Muslich, & Rizal Maulana. (2024). Christ's Love And Christian Philanthropy In Sega Mubeng Activity At Saint Anthony Of Padua Catholic Church Presbytery Kotabaru Yogyakarta. *Gema Teologika*, 9 (1), 1–14.